

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

**STUDI HUBUNGAN KESIAPAN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR
MATEMATIKA PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



Oleh:

ETIKA NUR ROHMATIN

NIM: 12010044026

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

2016

STUDI HUBUNGAN KESIAPAN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN

Etika Nur Rohmatin dan Siti Mahmudah

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya) etikanoura@yahoo.com

ABSTRACT

Learning readiness was a condition which needed to be prepared before doing or beginning some learning activities. To mentally retardation, learning readiness was absolute to be needed in reaching their studying achievement. The learning readiness included physic readiness, mental readiness, and material readiness. This research had purpose to know whether there was relationship between learning readiness and learning achievement of mathematics to mentally retardation or not. The subject of this research was mild mentally retardation. This research used quantitative kind with correlation arrangement to know whether there was significant relationship between learning readiness and learning achievement of mathematics readiness to mild mentally retardation or not. The data was collected using questionnaire technique, observation, and documentation. The technique of data analysis used was statistic non parametric, with $n = 10$ and $\alpha = 5\%$ and then it was processed using *spearman rank* correlation with the aim of SPSS (Statistical Program for Social Science) software V.23 for windows.

The result of data analysis in this research was obtained that $p = 0,871$ was greater than p table in the significant level either $5\% = 0,648$ or $1\% = 0,794$ so the interpretation was p counted $> p$ table which meant H_0 was accepted and H_a was rejected. The data analysis of this research indicated that the correlation between variable X (learning readiness) and Variable Y (learning achievement) were in high category and there was real / significant relationship between learning readiness and learning achievement of mathematics to mild mentally retardation.

Keywords: Learning readiness, learning achievement of mentally retardation

Pendahuluan

Anak berkebutuhan khusus (*children with special needs*) bukanlah sesuatu yang baru dalam dunia pendidikan khusus. Istilah ini menjadi semakin ramai diperbincangkan akhir-akhir ini, baik dalam ruang lingkup pendidikan khusus itu sendiri maupun ruang lingkup yang lain. Namun perlu diluruskan bahwa istilah anak berkebutuhan khusus berbeda dengan istilah anak luar biasa atau anak penyandang cacat. Anak berkebutuhan khusus memiliki pengertian yang lebih luas dibandingkan dengan anak luar biasa. Istilah anak berkebutuhan khusus ditujukan kepada mereka yang mengalami hambatan perkembangan baik secara temporer maupun permanen sehingga memerlukan layanan khusus dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini anak berkebutuhan khusus juga mencakup anak-anak penyandang cacat. PP N0. 10 tahun 2011 mengemukakan bahwa:

"Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami keterbatasan/

keluarbiasaan baik fisik, mental-intelektual, sosial, maupun emosional yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya".

Dari pernyataan tersebut jelaslah bahwa anak berkebutuhan khusus juga memerlukan layanan pendidikan yang memadai untuk bekal kehidupannya di masa mendatang. Beberapa karakteristik anak berkebutuhan khusus telah banyak kita ketahui, salah satu diantaranya adalah anak tunagrahita. Anak tunagrahita merupakan anak yang mengalami hambatan dalam perkembangan inteligensi dan kecakapan interaksi sosial, sehingga tidak dapat mencapai perkembangan yang optimal. Bregman, 1991 (dalam Armatas, 2009: 114) mengungkapkan:

Mental retardation (MR) is a genetic disorder manifested in significantly below average overall intellectual functioning and deficits in adaptive behaviour. Mental retardation is a particular state of functioning that begins in childhood and is characterized by decreased intelligence and adaptive skills and also is the most common developmental disorder.

Dari hambatan yang dimiliki, anak tunagrahita pada umumnya anak mengalami berbagai permasalahan-permasalahan kehidupan yang bersifat kompleks. Perkembangan fungsi intelektual, serta perilaku adaptif yang berada jauh di bawah rata-rata perkembangan anak normal, berpengaruh terhadap perilakunya sehari-hari sehingga anak mengalami kesulitan dalam hidupnya. Contoh permasalahan yang dialami anak tunagrahita adalah pada masalah belajar, penyesuaian diri terhadap lingkungan, gangguan bicara dan bahasa, serta masalah kepribadian. Masalah pokok yang penting dibahas adalah mengenai masalah belajar anak tunagrahita. Rochyadi (2005:18) menjelaskan bahwa aktivitas belajar berkaitan langsung dengan kemampuan kecerdasan. Masalah belajar berakibat langsung pada proses pembelajaran sehingga harus ditangani sedini mungkin.

Titik terberat dalam proses kegiatan belajar mengajar terletak pada siswa. Belajar merupakan kegiatan pokok yang dapat memberikan perubahan bagi dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Berhasil tidaknya perubahan yang dialami siswa bergantung pada proses belajar yang dialaminya (Syah, 2008: 89). Menurut teori, aspek kognitif dapat dipengaruhi oleh kesiapan belajar siswa. Oemar Hamalik (2008: 94) mengungkapkan bahwa "kesiapan adalah tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial, dan emosional". Dengan adanya kesiapan belajar, siswa akan termotivasi untuk mengoptimalkan hasil belajarnya.

Elkind 1987 (dalam Blaustein 2005:4) menyatakan:

A child shows learning readiness when he or she can focus, listen, absorb information, do seatwork, and learn in a formal setting in which new information is delivered through direct instruction. The characteristic of learning readiness are developed rather than taught and only through numerous concrete interactions with the world can a young child prepare to benefit from formal instruction later.

Kesiapan belajar merupakan penentu prestasi belajar seseorang. Slameto (2010:54) menjelaskan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam individu yang dibagi menjadi tiga macam yakni: faktor jasmaniah (meliputi faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh), faktor psikologis (meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan serta kesiapan) serta faktor kelelahan baik secara jasmani maupun rohani. Sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Menurut Mulyani (2013: 28) siswa yang tidak memiliki kesiapan belajar cenderung mendapatkan prestasi belajar yang rendah. Sebaliknya siswa yang memiliki kesiapan belajar dengan baik memiliki prestasi belajar yang baik pula. Sehingga dapat diketahui bahwa tinggi rendahnya hasil prestasi siswa dapat dilihat dari kesiapan belajar yang dimiliki selama proses pembelajaran. Slameto (2013: 26) berpendapat bahwa:

"Inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang memiliki tingkat inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil dibandingkan dengan mereka yang memiliki tingkat inteligensi yang rendah".

Pada umumnya semua orang mengharapkan hasil yang baik dalam setiap proses kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukannya. Namun, kebanyakan dari mereka kurang mampu memahami diri apa yang menjadi penyebab hasil belajar yang diperolehnya kurang maksimal. Hal ini juga

berlaku bagi anak-anak tunagrahita. Mereka kurang memahami atau bahkan tidak tahu apa esensi dari belajar itu sendiri. Kecakapan mengekspresikan bentuk emosi dan interaksi sosial yang kurang menambah problem yang cukup serius. Dunia globalisasi mewajibkan semua anak tunagrahita memiliki kecakapan-kecakapan yang baik seperti kecakapan yang dimiliki oleh anak-anak normal pada umumnya. Oleh karena itu anak-anak tunagrahita harus memiliki sikap siap sebelum belajar apabila ingin mengharap hasil yang optimal.

Dimiyati (2015:239) mengungkapkan bahwa konsentrasi belajar merupakan kemampuan siswa dalam memusatkan perhatiannya pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut terarah pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya. Tanpa adanya konsentrasi yang baik, mustahil anak mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Dalam hasil pengamatan, diketahui bahwa perhatian anak lebih mudah beralih serta mudah bosan saat menerima materi. Selain itu minat yang dimiliki juga cenderung rendah. Pada dasarnya minat merupakan rasa ketertarikan seseorang akan sesuatu. Dengan adanya minat, siswa akan lebih memiliki motivasi dalam belajar. Namun hal ini berseberangan dengan anak tunagrahita. Anak tunagrahita kurang memiliki minat yang berarti. Minimnya minat tersebut terlihat jelas pada saat kegiatan pembelajaran, salah satu contohnya pada kegiatan belajar matematika. Padahal matematika merupakan salah satu kajian ilmu yang dapat membantu manusia dalam memahami permasalahan, baik permasalahan ekonomi, sosial, maupun permasalahan alam. Kesulitan dalam belajar matematika ini memberikan kecenderungan anak tunagrahita menjadi sering gelisah dan takut. Kesiapan belajar yang kurang akan menambah kecemasan anak pada saat kegiatan belajar mengajar. Anggapan bahwa matematika itu sulit dapat memberikan pengaruh terhadap hasil siswa kedepannya. Prestasi belajar yang baikpun akan sulit di dapat apabila anak masih kurang siap dalam menerima materi pelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, timbul ketertarikan untuk

melakukan sebuah penelitian yang berjudul "Studi Hubungan Kesiapan Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika pada Anak Tunagrahita Ringan".

Tujuan

Tujuan penelitian ini yaitu untuk memperoleh atau mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara kesiapan belajar dengan prestasi belajar matematika pada anak tunagrahita ringan.

Metode

A. Jenis dan Rancangan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Arikunto (2010:27) menjelaskan bahwa: "penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada penggunaan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya". Arikunto menambahkan bahwa penelitian eksperimental akan lebih baik apabila disertai dengan tabel, grafik, bagan atau gambar. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang akan digunakan untuk meneliti sampel tertentu dengan menggunakan angka-angka secara keseluruhan, yang dimulai dari pengumpulan data, penafsiran data dan hasil data penelitian ini sampai menguji hipotesis. Pada rancangannya, penelitian ini menggunakan jenis rancangan penelitian non eksperimen dengan desain penelitian korelasional, yang dimana akan melihat hubungan antara variabel atau beberapa variabel dengan variabel lain. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis *spearman rank* untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel.

Wahyudi (2009: 55) mengemukakan bahwa rancangan penelitian korelasional juga dapat ditunjukkan dalam bentuk paradigma hubungan antar variabel penelitian. Terdapat tiga bentuk model hubungan variabel yaitu simetris, timbal balik, dan asimetris. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan hubungan timbal balik

karena variabel (x) menjadi penyebab sekaligus akibat dari variabel (y) dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Hubungan antar variabel X dan Y

B. Subjek penelitian

subjek penelitian ini adalah anak tunagrahita ringan yang bersekolah di SLB Siti Hajar Sidoarjo dari Kelas I sampai dengan Kelas VI yang berjumlah 10 orang.

C. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel

a. Variabel bebas (independen)

Variabel bebas adalah variabel penyebab atau variabel operasional yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kesiapan belajar siswa.

b. Variabel terikat (dependen)

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena ada variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

2. Defini Operasional

a. Kesiapan Belajar

Slameto (2010:113) menyatakan bahwa kesiapan belajar adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi. Hal ini berarti bahwa kesiapan belajar merupakan sikap siap yang dimiliki seseorang untuk menerima situasi tertentu, dalam hal ini yang berkaitan dengan belajar. kesiapan belajar terdiri dari 3 aspek kesiapan yakni, a) kesiapan fisik, mental dan emosional, b) kebutuhan, motif dan tujuan, 3) keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari. Kesiapan belajar dalam penelitian ini berfokus pada kesiapan fisik, dan kesiapan psikis yang meliputi konsentrasi, minat belajar serta perhatian belajar.

b. Prestasi belajar

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai atau diperoleh seseorang setelah seseorang melakukan suatu usaha belajar. Hasil yang diperoleh pada umumnya dituangkan dalam bentuk penilaian. Prestasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai rapor pelajaran matematika pada semester I.

c. Anak tunagrahita

Anak tunagrahita merupakan anak yang memiliki hambatan intelegensi dan interaksi sosial sehingga tidak mampu mencapai perkembangan yang optimal seperti anak-anak normal lainnya. Dalam penelitian ini, lebih ditekankan pada anak tunagrahita ringan yang mampu didik. Anak tunagrahita ringan memiliki IQ antara 50-70. Anak tunagrahita ringan ini masih memiliki kemampuan akademik yang terbatas.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2010:203), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih cepat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan terdiri dari:

- Kuisisioner kesiapan belajar matematika anak tunagrahita ringan
- Instrumen observasi kesiapan belajar matematika anak tunagrahita ringan
- Instrumen dokumentasi kesiapan belajar matematika anak tunagrahita ringan

E. Teknik Pengumpulan Data

- Angket
- Observasi
- Dokumentasi

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan dalam mengolah data serta menganalisis data yang telah terkumpul untuk membuktikan suatu hipotesa yang diajukan.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik non parametrik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif.

Peneliti menggunakan analisis korelasi sederhana yaitu suatu teknik yang digunakan untuk menentukan kuat lemahnya hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat, dan untuk menguji ada tidaknya hubungan antara x dan y teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi *Spearman Rank*.

Sugiyono (2011:244) berpendapat teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut sama. Dengan rumus Spearman Rank sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

ρ = Koefisien korelasi Spearman Rank

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Penyajian Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan di SLB Siti Hajar Sidoarjo, disajikan dalam bentuk table-tabel. Penyajian data merupakan gambaran data-data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Penyajian data ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran data yang jelas tentang data yang akan diolah atau dianalisis. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Spearman Rank*, namun untuk mempermudahnya peneliti menggunakan bantuan *software SPSS (Statistical Program for Social Science) v.23 for windows*.

Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru-guru dan juga anak tunagrahita ringan di SLB Siti Hajar Sidoarjo mulai dari Kelas I sampai dengan Kelas VI. Data yang diperoleh di lapangan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Guru dan Siswa Tunagrahita Ringan di SLB Siti Hajar Sidoarjo

No	Nama guru	Nama Siswa Tunagrahita	Kelas
1.	UZ	DI	Kelas I
		EK	Kelas I
2.	YP	MU	Kelas II
		DN	Kelas II
3.	IM	VV	Kelas III
		AF	Kelas III
		DS	Kelas VI
4.	IN	AN	Kelas IV
		FA	Kelas IV
6.	CM	IN	Kelas V

Setelah memperoleh data guru dan data siswa, langkah selanjutnya adalah data nilai rapor matematika anak tunagrahita di SLB Siti Hajar Sidoarjo pada tahun ajaran 2015/2016 Semester I yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Nilai Rata-rata rapor Matematika Anak Tunagrahita Ringan Kelas I sampai Kelas VI Semester I Tahun Ajaran 2015/2016

No	Nama Anak	Kelas	Nilai Rata-rata
1.	DI	Kelas I	80
2.	EK	Kelas I	70
3.	MU	Kelas II	80
4.	DN	Kelas II	70
5.	VV	Kelas III	75
6.	AF	Kelas III	80
7.	AN	Kelas IV	70
8.	FA	Kelas IV	80
9.	IN	Kelas V	80
10.	DS	Kelas VI	70
Jumlah Nilai Total			755
Jumlah Nilai Rata-rata			75,5

Setelah mendapatkan data nilai rapor anak tunagrahita di SLB Siti Hajar Sidoarjo, langkah selanjutnya adalah mendata hasil kuisioner kesiapan belajar anak tunagrahita ringan pada pelajaran matematika yang telah dibagikan kepada sejumlah responden yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Data Hasil Kuisioner Kesiapan Belajar Anak Tunagrahita Ringan Di SLB Siti Hajar Sidoarjo

No. Responden	Nama Guru	Nama Anak	Jumlah
1	UZ	DI	100
2	UZ	EK	75
3	YP	MU	94
4	YP	DN	65
5	IM	VV	70
6	IM	AF	102
7	IN	FA	68
8	IN	AN	96
9	CM	IN	90
10	IM	DS	66
Jumlah keseluruhan			826

Setelah mendapatkan data-data penelitian berupa kuisioner kesiapan belajar dengan prestasi belajar dan data hasil rapor siswa, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data tersebut sebelum melakukan suatu analisis data. Hasil kuisioner kesiapan belajar dan juga hasil rapor siswa tersebut digabungkan menjadi satu tabel seperti pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4 Data Hasil Kuisioner Kesiapan Belajar dan Hasil Nilai Rapor Matematika Anak Tunagrahita Ringan Semester I Di SLB Siti Hajar Sidoarjo

No	Nama Guru	Hasil Kuisioner Kesiapan Belajar	Nama Anak	Nilai Rapor
1.	UZ	100	DI	80
2.	UZ	75	EK	70
3.	YP	94	MU	80
4.	YP	65	DN	70
5.	IM	70	VV	75
6.	IM	102	MF	80
7.	IN	68	FA	70
8.	IN	96	AN	80
9.	CM	90	IN	80
10.	IM	66	DS	70
Jumlah		826	826	755

Selain kuisioner, data hasil observasi yang telah dilakukan selama penelitian, diketahui bahwa rata-rata anak memiliki kesiapan belajar yang baik. Kesiapan tersebut

terjabarkan dalam deskripsi berikut: Anak selalu datang tepat waktu sebelum pelajaran dimulai. Rata-rata pukul 07.00 WIB anak telah berada di dalam sekolah. Pada saat kegiatan pembelajaran di sekolah, anak terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dengan tertib, anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik. Memang masi terdapat beberapa anak yang sering menjadi dalang keramaian di dalam kelas dan terlihat sering ijin meninggalkan kelas dengan alasan pergi ke toilet, namun hal itu tidak menjadi gangguan yang berarti saat proses pembelajaran. Rata-rata anak mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir pelajaran. Selain itu, rata-rata anak ikut berpartisipasi dengan baik pada saat pelajaran berlangsung, seperti salah satu contohnya, anak maju ke depan untuk mengerjakan tugas dari guru secara berebutan tanpa ditunjuk. Ada beberapa siswa pula ketika teman yang lain belum mampu mengerjakan, maka teman lain membantu menjelaskan layaknya guru dan tidak membiarkan temannya mencontek hasil pekerjaannya.

2. Analisis Data

Korelasi *Spearman Rank* bekerja dengan menggunakan data ordinal atau berjenjang atau rangking serta berdistribusi bebas yang artinya tiak harus memiliki distribusi normal (Sugiyono, 2010:245). Oleh karena itu, data yang telah didapatkan sebelumnya haruslah diubah terlebih dahulu ke dalam data ordinal dalam bentuk rangking sebelum dilakukan analisis data menggunakan rumus korelasi *Spearman Rank* dengan bantuan *software SPSS (Statistical Program for Social Science) v.23 for windows*.

Sehubungan dengan analisis data yang dilakukan, maka data empiris yang didapatkan dari penelitian di SLB Siti Hajar Sidoarjo disajikan dalam tabel persiapan perhitungan berikut ini:

Tabel 4.6 Persiapan Perhitungan Korelasi *Spearman Rank* antara Kesiapan Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Pada Anak Tunagrahita Ringan

No	(Xi)	(Yi)
1	100	80
2	75	70
3	94	80
4	65	70
5	70	75
6	102	80
7	68	80
8	96	70
9	90	80
10	66	70
Jumlah	-	-

Dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi *spearman rank*:

- Jika nilai sig. < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.
- Sebaliknya, jika sig. > 0,05 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.

Setelah melakukan persiapan perhitungan, selanjutnya adalah melakukan analisis data tentang kesiapan belajar dengan prestasi belajar matematika di SLB Siti Hajar Sidoarjo dengan menggunakan rumus *Spearman Rank* dengan bantuan *SPSS v.23 for windows* yang telah disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Korelasi antara Kesiapan Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Anak Tunagrahita Ringan di SLB Siti hajar Sidoarjo

			Kesiapan belajar	Prestasi belajar
Spearman' Rho	Kesiapan belajar	Correlation Coefficient	1,000	,871**
		Sig. (2-tailed)		,001
	Prestasi belajar	Correlation Coefficient	,871**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,001	
		N	10	10

**Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed)

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa N=10 atau jumlah data penelitian adalah 10, kemudain nilai signifikansi (2-tailed) adalah 0,001. Sebagaimana dasar pengambilan keputusan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara kesiapan belajar dengan prestasi belajar. selanjutnya, diketahui bahwa koefisien korelasi sebesar 0,871, maka hal ini menandakan hubungan signifikansi tinggi antara kesiapan belajar dengan prestasi belajar matematika pada anak tunagrahita ringan di SLB Siti Hajar Sidoarjo.

Jadi, harga ρ (rho) tabel untuk n=10 dengan menggunakan taraf kesalahan 1% sebesar 0,794 dan dengan taraf kesalahan 5% adalah 0,648 . Hasil ρ (rho) hitung ternyata jauh lebih besar daripada ρ (rho) tabel yaitu 0,871. Hal ini berarti terdapat hubungan yang nyata/signifikan antara kesiapan belajar dengan prestasi belajar matematika pada anak tunagrahita ringan di SLB Siti Hajar Sidoarjo.

Dari hasil korelasi tersebut, dapat diketahui sumbangan variabel X adalah sebesar:

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,871^2 \times 100\% \\ &= 75,86\% \end{aligned}$$

Hal ini berarti bahwa sumbangan 75,86% variabel Y dijelaskan oleh variabel X. Sisanya 24,14% ditentukan oleh variabel yang lain. Artinya, kesiapan belajar matematika memberikan sumbangan sebesar 75,86% dalam upaya peningkatan hasil prestasi belajarnya.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan benar dan tidaknya hipotesis yang telah diajukan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Spearman Rank* dengan bantuan *SPSS (Statistical Program for Social Science) v.23 for windows*. Koefisien korelasi dicari untuk menguji hipotesis dengan melihat seberapa besar hubungan kesiapan belajar (X) dengan prestasi belajar (Y) anak tunagrahita di SLB Siti Hajar Sidoarjo. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan *software SPSS (Statistical Program for Social Science) v.23 for windows* didapatkan korelasi antara variabel X dan Y sebesar 0,871. Ternyata rho (ρ)

hitung lebih besar dibandingkan dengan rho (ρ) tabel dan berada dalam tingkat korelasi tinggi.

Dengan demikian hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang nyata/signifikan antara kesiapan belajar dengan prestasi belajar matematika anak tunagrahita ringan ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) yang digunakan dalam penelitian ini diterima. Jadi kesimpulannya terdapat hubungan yang nyata/signifikan antara kesiapan belajar dengan prestasi belajar matematika pada anak tunagrahita ringan di SLB Siti Hajar Sidoarjo.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis di atas, banyak fakta ilmiah yang diperoleh terkait dengan hubungan kesiapan belajar dengan prestasi belajar matematika. Secara garis besar kesiapan belajar anak tunagrahita dalam kategori baik. Sedangkan dari hasil belajar matematika anak tunagrahita secara umum berada dalam kategori cukup baik. Tentunya perolehan hasil belajar matematika tersebut dipengaruhi banyak faktor. Sejalan dengan pendapat Slameto (2010:117) yang menyatakan bahwa hasil belajar matematika dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal yang meliputi 1) kondisi fisik (cacat fisik, kesehatan individu), dan 2) kondisi psikologis (intelegensi, minat, bakat, motif, kematangan serta kesiapan), dan faktor eksternal yang meliputi faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji hubungan antara kesiapan belajar dengan prestasi belajar matematika pada anak tunagrahita, sehingga peneliti memfokuskan pada faktor internal yaitu kesiapan belajar anak tunagrahita. Kesiapan belajar merupakan faktor terpenting yang harus dimiliki setiap siswa. hal tersebut sependapat dengan pernyataan Pramitasari, 2010 (dalam Sasmita, 2013: 136) yang mengungkapkan bahwa kegiatan pembelajaran siswa memiliki kesiapan, yaitu kesiapan mental, fisik dan motivasi tinggi, hasil belajarnya akan lebih

baik. Kesiapan mental dan kesiapan fisik dalam belajar sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar.

Dari hasil temuan penelitian di lapangan diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kesiapan belajar dengan prestasi belajar matematika pada anak tunagrahita ringan di SLB Siti Hajar Sidoarjo. Hasil perhitungan kuisisioner antara kesiapan belajar dengan prestasi belajar matematika anak tunagrahita menunjukkan bahwa rho (ρ) hitung lebih besar daripada rho (ρ) tabel baik dalam taraf signifikansi 1% maupun dalam taraf signifikansi 5% yaitu 0,871. Kesiapan belajar memberikan sumbangan positif sebesar 75,86% terhadap prestasi belajar matematika pada anak tunagrahita ringan di SLB Siti Hajar Sidoarjo. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Novianto (2015) yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara kesiapan belajar dengan prestasi belajar.

Hasil observasi yang telah dilakukan juga menunjukkan bahwa kesiapan belajar anak di dalam kelas cenderung baik. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan anak dalam memusatkan perhatian, mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir, mau mengerjakan tugas dengan baik dan sebagainya. Kesiapan belajar anak tunagrahita ringan di SLB Siti Hajar Sidoarjo dalam kategori tinggi. Artinya, anak-anak tunagrahita ringan di SLB Siti Hajar Sidoarjo telah siap dalam belajar matematika yang dibuktikan dengan nilai-nilai ulangan matematika yang baik pula. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Sasmita (2013: 52) yang menyatakan bahwa siswa yang telah siap belajar akan memiliki kepercayaan diri yang tinggi sehingga akan lebih termotivasi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sebaliknya, siswa yang kurang siap dalam mengikuti pelajaran akan cenderung pasif dan tidak memiliki semangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini ternyata juga berlaku terhadap anak-anak tunagrahita ringan di SLB Siti Hajar Sidoarjo.

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh setelah melakukan suatu usaha belajar. Prestasi belajar dapat diketahui setelah

mengadakan suatu tes. Prestasi belajar erat kaitannya dengan kesiapan belajar. Baharudin (2012:19) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibedakan menjadi dua kategori yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri anak sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan luar anak. Kedua faktor tersebut perlu dipersiapkan dengan baik karena mempengaruhi kualitas prestasi belajar yang akan diperoleh anak. Keduanya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Jadi untuk meningkatkan prestasi belajar matematika pada anak tunagrahita ringan maka diperlukan adanya suatu kesiapan belajar, baik kesiapan secara fisik, mental, emosional, maupun kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan. Pada anak tunagrahita ringan, kesiapan belajar yang diperlukan tidak terbatas dari dalam diri, tetapi dari luar diri pun sangat penting dilakukan, seperti pemberian motivasi belajar oleh guru, variasi mengajar yang menyenangkan, sarana dan prasarana yang baik tentunya akan lebih meningkatkan prestasi belajar siswa dari pada hanya menuntut anak memiliki kesiapan belajar dari dalam dirinya sendiri.

C. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang nyata/signifikan antara kesiapan belajar dengan prestasi belajar anak tunagrahita ringan dalam mata pelajaran matematika. Dalam hal ini berarti hipotesis alternatif yang digunakan dalam penelitian ini diterima.

B. Saran

Sehubungan dengan diselesaikannya penelitian ini, maka diajukan beberapa saran yang berkaitan dengan hasil penelitian yang telah diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi guru

Dari pihak sekolah, khususnya guru, dapat dijadikan masukan dan referensi dalam meningkatkan kemampuan akademik anak

tunagrahita sehingga mencapai hasil yang optimal.

2. Bagi pembaca atau peneliti lanjutan

Dalam penelitian ini masih banyak faktor-faktor yang belum diungkapkan yang berkaitan dengan kesiapan belajar anak tunagrahita dengan prestasi belajar matematikanya. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti lain yang mengadakan penelitian sejenis untuk mengungkap lebih banyak faktor-faktor kesiapan belajar anak dalam skala yang lebih luas dengan subjek yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Armatas, Vasilis. 2009. *Mental Retardation: Definition, Etiology, Epidemiology and Diagnosis*. Journal of Sport and Health Research Vol. 1 (2) Hal 112-122
- Baharuddin, dkk. 2012. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Blaustein, Mari. 2005. *The Basic of Learning Readiness*. Journal National Assosiation for the Education of Young Children. (<https://www.naeyc.org/files/yc/file/200507/01Blaustein.pdf>) (Online: diakses 25 Februari 2016)
- Delphie, Bandi. 2009. *Matematika untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Klaten: PT Intan Sejati
- Delphie, Bandi. 2006. *Pembelajaran Anak Tunagrahita*. Bandung: Refika Aditama
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Febrianty, Dwindi. 2014. *Hubungan Kesiapan Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas XI di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu*. Skripsi (Online: diakses tanggal 28 Februari 2016)
- Eka Putri, N. Kadek Sri. 2011. *Hubungan Kecerdasan Emosi dan Kesiapan Belajar dengan Prestasi Belajar Pada Mata Kuliah Askeb I Mahasiswa Semester II Di Akbid Mitra Husada Karanganyar*. Tesis. Surakarta: Program Pasca Sarjana. Universitas Sebelas Maret
- Febriyanti, Indri Rahayu. 2014. *Teknik Fun Drilling untuk Meningkatkan Keterbacaan Tulisan Tangan Anak Tunagrahita Ringan*. Tesis tidak

- diterbitkan (<http://repository.upi.edu>)
(Online: diakses 05 Januari 2015)
- Fitriana, Eliya. 2013. *Hubungan antara Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Warga Belajar IX Kelompok Belajar Paket C SKB Bondowoso Semester Genap Tahun Pelajaran 2012-2013*. Skripsi. Jember: FKIP. Universitas Jember
- Mahmudah, Siti dan Sujarwanto. 2008. *Terapi Okupasi untuk Anak Tunagrahita dan Tunadaksa*. Surabaya: Unesa University Press
- Monicca, dkk. 2015. *Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Matematika terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi Di SMK Palebon Semarang*. *Economic Education Analysis Journal*. Volume. 4 Nomor 2 hal 414-426 (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eaj>) (Online: diakses 25 Februari 2016)
- Mulyani, Dessy. 2013. *Hubungan Kesiapan Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar*. *Jurnal Ilmiah Konseling*. Vol. 2 (1) hal. 27-31
- Nursalim, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Surabaya University Press
- Oemar, Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Permeneq PP&PA. 2011. *Kebijakan Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
- Sasmita, Erna. 2013. *Pengaruh Kesiapan Belajar, Disiplin Belajar, dan Manajemen Waktu Terhadap Motivasi Belajar Mata Diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan pada Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang*. Skripsi (Online: diakses 23 Maret 2016)
- Setyosari Punaji. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Slameto. 2013. *"Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya"*. Jakarta: Rineka cipta
- Somantri Sutjihati. 2007. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama
- Subkhan, Ganang Novianto. 2015. *Pengaruh Minat Belajar, Motif Berprestasi dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMA Negeri 1 Subah Tahun Pelajaran 2013/2014*. *Economic Education Analysis Journal*. Vol. 4 (2) (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eaj>) (Online: diakses 25 Februari 2016)
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda Karya
- Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wahyudi, Ari. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Luar Biasa*. Surabaya: Unesa University Press
- Wahyuni, Dwi. 2005. *Pengaruh Kesiapan Belajar, Motivasi Belajar Dan Pengulangan Materi Pelajaran Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas II MA Al-Asror Gunung Pati Tahun Pelajaran 2004/2005*. Skripsi tidak diterbitkan
- Widyaningtyas, dkk. 2013. *Peran Lingkungan Belajar dan Kesiapan Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika X Sekolah Menengah Atas negeri 1 Pati*. *Jurnal Pendidikan Fisika* Vol. 1 No. 1 hal. 136-143 (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pfisika/article/view/1773/1268>) (Online: diakses 25 Februari 2016)